

”EVALUASI KOMPETENSI AUDITOR INSPEKTORAT KOTA KENDARI DALAM MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN”

Oleh

La Ode Anto¹, Erwin Hadisantoso², Ersita Nugrawati³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
Kendari Sulawesi Tenggara

ABSTRACT

This research is aimed to evaluation of the competency auditor Kendari City Inspectorate the implement the audit. Data collection tekhniques used in research by using questionnaire, interview and documentation. As for sample in this research are auditor and PPUPD in Kendari City Inspectorate that as many as 28 respondents. Data sources used the primary data and data secondary. The methods used data analysis the descriptive.

The results of this research indicate that the competency auditor in Kendari City Inspectorate is adequate. This is evidenced by the spread of questionnaires that answered by the respondents unde five incator, namely the background of education, competence technically, the certificate JFA and education and training sustainable, the experience of the audit and skill. The fifth indicator that can increase the competency's auditors.

Key words : evaluation, competency, auditors, auditing

I. Pendahuluan

Upaya meningkatkan efisien dan efektivitas pelaksanaan pemerintahan daerah, maka partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan bagi masyarakat terlebih dari aparat yang akan melaksanakan pemerintahan. Penyelenggaran pemerintahan yang efektif adalah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak khususnya pada masa reformasi sekarang ini. Arah pendekatannya yaitu difokuskan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai upaya penyampaian kebijakan pemerintah pusat dan sekaligus sebagai pelaksana program pemerintahan.

Salah satu unit yang menjalankan pengawasan yaitu inspektorat daerah. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi yaitu, (1) Perencanaan program pengawasan, (2) Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, (3) Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Sementara itu, untuk melaksanakan tugasnya maka Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai wewenang yaitu : (1) membantu Gubernur dalam Pelaksanaan Pemeriksaan terhadap tugas Pemerintah Daerah yang meliputi bidang pemerintahan dan pembangunan, ekonomi, keuangan dan aset, serta bidang khusus; (2) Pengujian dan penilaian atas kebenaran laporan berkala atau sewaktu-waktu dari setiap unit/satuan kerja; (3) Pembinaan tenaga fungsional pengawasan di lingkungan Inspektorat Kota; dan (4) Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Inspektorat Kota.

Tugas Inspektorat Kota Kendari yaitu membantu Walikota dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan pelaksanaan Pembangunan dibidang

Pengawasan serta berfungsi sebagai pelaksanaan pemeriksaan terhadap Pemerintah Daerah, Kecamatan dan Kelurahan. Dalam lingkup Pemerintah Daerah, kompetensi aparat Inspektorat sangat dibutuhkan untuk menjalankan fungsinya sebagai pegawai terhadap kinerja yang efektifitas serta sistem pengendalian manajemen yang diselenggarakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya (Sukrisno, 2014:146). Kompetensi mencakup pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor, dimana pengetahuan diukur dari seberapa tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki auditor, karena dengan demikian auditor yang memiliki banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya serta dapat mengetahui masalah secara mendalam. Begitupun dengan pengalaman yang dimiliki auditor, semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor. Kompetensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melaksanakan audit dengan baik.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kota Kendari, bahwa penyajian laporan keuangan kota Kendari sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS). Opini yang diberikan oleh auditor eksternal setelah melakukan pemeriksaan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian. Dari opini tersebut dapat dilihat bahwa kinerja SKPD di kota Kendari sudah baik. Begitupun dengan kinerja auditor internal pemerintah daerah khususnya Inspektorat kota Kendari karena dengan status WTP tersebut menjadi bukti bahwa auditor Inspektorat kota Kendari telah bekerja secara profesional karena tidak ada perbedaan hasil audit antara Inspektorat kota Kendari dengan hasil audit BPK RI perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, terlebih pada WTP tahun 2014 kota Kendari benar-benar dalam posisi *clear* tanpa catatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kompetensi auditor Inspektorat Kota Kendari dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah? Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kompetensi auditor Inspektorat Kota Kendari dalam melaksanakan pemeriksaan.

II. Tinjauan Pustaka

1. Auditing

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno 2012:4).

2. Audit Internal

Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional organisasi. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan resiko, kecukupan pengendalian dan tata kelola organisasi (Ardeno, 2012).

Internal auditor adalah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal audit. Oleh sebab itu, internal auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usahayang semakin kompleks. Tugas utama seorang auditor internal adalah melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko,

pengendalian dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

3. Kompetensi Auditor

Kompetensi berarti kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas, kompetensi mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan/profesinya. Bila pengertian kompetensi mencakup ketiga unsur ini pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan perilaku (*attitude*), maka orang yang kompeten sama dengan orang yang professional. Kompetensi dalam arti sempit yaitu hanya dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tanpa mempertimbangkan sikap dan perilaku (Prinsip Kode Etik IAI dalam Sukrisno:2014).

Kompetensi auditor berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang diterbitkan oleh Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yaitu latar belakang pendidikan, kompetensi teknis, sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, pengalaman audit dan keahlian.

4. Penelitian Terdahulu

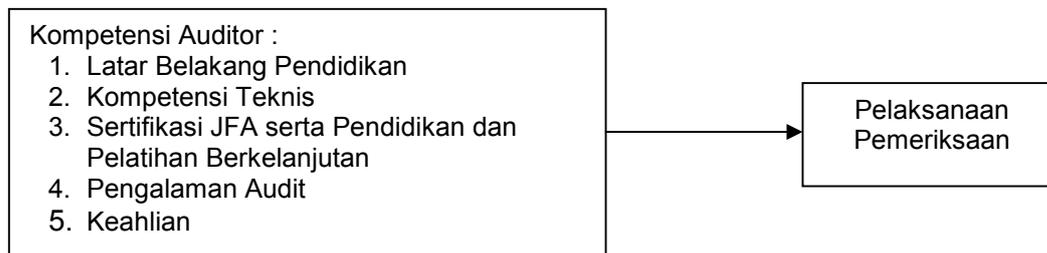
Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang diukur dengan pengetahuan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang diukur dengan kesesuaian dengan standar pemeriksaan dan kualitas laporan pada BPKP Sulawesi Tenggara. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu variabel kompetensi.

Penelitian yang dilakukan Josua dan Lidya mengenai evaluasi kualitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dalam Pengawasan Keuangan Daerah studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis perbandingan antara indikator yang telah ditentukan dengan jawaban yang diberikan berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Kompetensi Tenaga Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Minahasa Tenggara kurang dan belum mendukung kegiatan audit dan infrastruktur penunjang dan pendukung yang dimiliki APIP belum mendukung kegiatan audit dan review laporan keuangan.

5. Kerangka Pemikiran

Inspektorat kota Kendari adalah salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang pengawasan dan juga mempunyai fungsi pemeriksaan. Auditor Inspektorat Kota Kendari dituntut untuk bekerja secara profesional agar dapat menunjang efektivitas pengendalian intern. Kriteria kompetensi auditor berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang diterbitkan oleh Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas, maka dibuatkan skema kerangka pikir untuk menganalisis masalah diatas dengan menggunakan Analisis Deskriptif untuk lebih jelasnya kerangka pikir dibuat dalam bentuk skema berikut ini :

Skema 1 Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah mengenai kompetensi auditor Inspektorat Kota Kendari dalam melaksanakan pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kota Kendari yang beralamat di jalan Balai Kota III N0. 40.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor dengan jabatan fungsional dan PPUPD yang berada di Inspektorat Kota Kendari yang berjumlah 28 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sedikitnya jumlah populasi maka sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 28 orang dengan menggunakan metode sensus.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala guttman, dimana skala pengukuran dengan tipe ini didapat jawaban tegas "Ya-Tidak". Kriteria pada setiap jenjang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan. Setiap kriteria diberikan skor sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya yang terjadi pada organisasi dengan tingkat yaitu untuk jawaban "Ya" diberi skor 1 dan untuk jawaban "Tidak" diberi skor 0.

S.Nasution (2003:61) mengatakan bahwa untuk mengetahui persentase jawaban dari kuesioner yang disebar, dengan menggunakan rumus yaitu persentase jumlah jawaban "Ya" dibagi jumlah jawaban kuesioner dikali 100. Sesuai dengan rumus tersebut, kompetensi auditor dalam melakukan pemeriksaan dapat dilihat dari persentase hasil analisis yaitu (a) <59% dikatakan tidak memadai, (b) 60%-69% dikatakan kurang memadai, (c) 70%-79% dikatakan cukup memadai, (d) 80%-89% dikatakan memadai dan (d) 90%-100% dikatakan sangat memadai (Nasution, 2003:61). Adapun definisi operasional masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.
2. Latar belakang pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seseorang. Auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal strata satu (S1).
3. Kompetensi teknis. Kompetensi teknis yang harus dimiliki auditor yaitu auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi.
4. Sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Auditor diwajibkan memiliki sertifikat JFA serta harus mengikuti pendidikan untuk kenaikan pangkat dan pelatihan berkelanjutan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan auditor.
5. Pengalaman audit. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan pengembangan potensi seseorang baik dari pendidikan formal maupun informal.
6. Keahlian adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalankan profesinya.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Inspektorat Kota Kendari dalam melaksanakan pemeriksaan mengacu pada Standar Audit Intern Pemerintah yang diterbitkan oleh Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PA/03/2008. Jadi, auditor internal di Inspektorat Kota Kendari mengacu pada SAIP, maka hasil evaluasi kompetensi auditor berdasarkan Standar Intern Pemerintah Indonesia dilihat dari berbagai sudut pandang seperti latar belakang pendidikan, kompetensi teknis, sertifikasi JFA serta pendidikan berkelanjutan, pengalaman audit, dan keahlian. Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban dari responden berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi auditor Inspektorat Kota Kendari.

Tabel 1
Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Kompetensi Auditor

Indikator	Jumlah Jawaban "Ya"	Persentase (%)	Kriteria
Kualifikasi Kompetensi Auditor:			
1. Latar Belakang Pendidikan	55	83.33	Memadai
2. Kompetensi Teknis	57	86.36	Memadai
3. Sertifikasi JFA serta Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan			
4. Pengalaman Audit	43	97.73	Memadai
5. Keahlian	44	77.27	Cukup Memadai
	41	93.18	Memadai
	230	87.12	Memadai

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

a. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan pada tabel 1, diatas maka persentase hasil dari jawaban responden sebesar 83% artinya latar belakang pendidikan auditor Inspektorat Kota Kendari sudah memadai. Dimana item pertanyaan pertama terkait dengan tingkat pendidikan formal yang dimiliki auditor memadai menunjukkan angka 100% yang artinya sangat memadai. Item pertanyaan kedua terkait dengan pelatihan teknis yang diikuti oleh auditor memadai menunjukkan angka 100% yang artinya sangat memadai. Item pertanyaan ketiga terkait dengan hambatan bagi auditor yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dalam melaksanakan proses pemeriksaan tidak memadai. Hal ini ada beberapa hambatan yang dimiliki auditor dalam memahami dan melaksanakan pemeriksaan yang sesuai dengan standar audit yang berlaku.

b. Kompetensi Teknis

Berdasarkan pada tabel 1, diatas maka persentase hasil dari jawaban responden sebesar 86% artinya kompetensi teknis auditor Inspektorat Kota Kendari sudah memadai. Item pertanyaan pertama terkait auditor harus memiliki harus memiliki pengetahuan dibidang pemeriksaan dengan persentase 91% (sangat memadai). Item pertanyaan kedua mengenai kemampuan yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan pemeriksaan, dengan persentase jawaban 86% (memadai). Kemampuan yang perlu dimiliki seorang auditor yaitu profesional, integritas, independen, kompeten dan berkomunikasi secara efektif kepada klien. Item pertanyaan ketiga

terkait dengan pengetahuan lain yang perlu dimiliki auditor dapat menunjang kompetensi yang ia miliki dengan persentase jawaban dari responden 82% (memadai). Pengetahuan lain berarti pengetahuan yang dimiliki auditor selain dibidang akuntansi dan *auditing*, seperti pengetahuan dibidang hukum, manajemen, teknik dan lain-lain.

c. Sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) serta Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan

Berdasarkan pada tabel 1, diatas maka persentase hasil dari jawaban responden sebesar 98% artinya sertifikasi jabatan fungsional auditor (jfa) serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan auditor Inspektorat Kota Kendari sangat memadai. Item pertanyaan pertama tentang auditor harus mengikuti sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dengan persentase jawaban sebesar 100% (sangat memadai). Item pertanyaan kedua tentang auditor perlu mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk proses pemeriksaan dengan persentase jawaban responden sebesar 95% (sangat memadai) artinya auditor sering mengikuti pendidikan berkelanjutan untuk proses kenaikan pangkat serta mengikuti pelatihan berkelanjutan untuk menambah pengetahuan serta keahlian auditor dalam melaksanakan pemeriksaan.

d. Pengalaman Audit

Berdasarkan pada tabel 1, diatas maka persentase hasil dari jawaban responden sebesar 77% artinya pengalaman audit auditor Inspektorat Kota Kendari kurang memadai. Item pertanyaan pertama tentang seorang auditor yang telah memiliki pengalaman audit akan menunjang kompetensi auditor. Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban responden pengalaman auditor cukup memadai untuk menunjang kompetensi auditor. Item pertanyaan kedua terkait dengan lamanya seseorang menjadi auditor akan menambah pengalaman auditor sudah memadai artinya berdasarkan hasil wawancara dan jawaban responden bahwa auditor yang telah melaksanakan penugasan audit selama 5 – 7 yang telah bekerja selama kurang lebih 10 tahun sudah melakukan pemeriksaan selama 5 – 10 instansi berarti dengan banyaknya penugasan audit yang dilakukan auditor akan mudah mendeteksi kesalahan yang terjadi pada keuangan klien.

e. Keahlian

Berdasarkan pada tabel 1, diatas maka persentase hasil dari jawaban responden sebesar 93% artinya pengalaman audit auditor Inspektorat Kota Kendari sangat memadai. Item pertanyaan keahlian yang dimiliki auditor dalam proses pemeriksaan. Persentase jawaban sebesar 100% (sangat memadai). Keahlian tersebut terdiri dari kecakapan dalam menggunakan komputer, keahlian dalam melakukan wawancara untuk membantu proses pemeriksaan serta auditor mampu mempresentasikan laporan hasil audit dengan baik. Item pertanyaan kedua tentang keterampilan yang dimiliki auditor dalam pelaksanaan prosedur audit. Jawaban "Ya" dengan persentase jawaban sebesar 86% (memadai) artinya auditor mampu menyelesaikan pemeriksaan sesuai dengan prosedur audit yang telah dibuat ditetapkan sebelumnya.

2. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan maka kompetensi auditor Inspektorat Kota Kendari sudah memadai berdasarkan pada Standar Audit Intern Pemerintah. Dimana kompetensi auditor di evaluasi berdasarkan pada SAIP yang menjadi acuan auditor Inspektorat Kota Kendari dalam melaksanakan pemerisaan. Berdasarkan standar tersebut kompetensi auditor dilihat dari lima indikator yang mendukung yaitu latar belakang pendidikan, kompetensi teknis, sertifikasi JFA serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, pengalaman audit dan keahlian. Kelima indikator tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kompetensi auditor.

a) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan pada SAIP latar belakang yang dimiliki auditor Inspektorat Kota Kendari sudah memadai. Auditor Inspektorat Kota Kendari sudah menempuh pendidikan formal strata satu (S1) dan strata dua (S2) dengan latar belakang pendidikan akuntansi, manajemen, hukum, teknik, dan lain-lain, serta mengikuti pelatihan teknis sebelum melaksanakan pemeriksaan seperti pelatihan pemeriksaan laporan keuangan, pelatihan dasar-dasar audit, pelatihan review LKPD dan SAIP, dan pelatihan tentang perpajakan. Pelatihan tersebut dilaksanakan minimal satu minggu dan maksimal 10 hari atau satu bulan. Hambatan bagi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan bisa dia atasi dengan memberikan pelatihan seperti yang dijelaskan sebelumnya.

b) Kompetensi Teknis

Indikator kedua yaitu kompetensi teknis dimana pengetahuan umum yang harus dimiliki seorang auditor yang berkaitan dengan proses pemeriksaan sehingga pemeriksaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Auditor Inspektorat Kota Kendari telah memiliki pengetahuan umum seperti akuntansi, auditing, yang diperoleh dari pendidikan formal serta pelatihan-pelatihan yang telah di ikuti. Inspektorat Kota Kendari melaksanakan pemeriksaan di setiap SKPD yang ada di Kota Kendari, jadi auditor harus memiliki pengetahuan lain selain akuntansi dan auditing yaitu pengetahuan tentang hukum (undang-undang), teknik, sosial politik sehingga auditor mudah untuk memahami jenis industri klien.

c) Sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) serta Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan

Indikator ketiga yaitu sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Hal ini dapat diartikan bahwa auditor Inspektorat Kota Kendari mengikuti sertifikasi JFA serta pendidikan berkelanjutan untuk kenaikan pangkat dan pelatihan berkelanjutan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan auditor. Item yang sangat mendominasi indikator ini yaitu seorang auditor harus atau wajib mengikuti sertifikasi JFA serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan seperti kursus yang berkaitan dengan pemeriksaan, partisipasi auditor dalam proyek penelitian yang berpengaruh terhadap pengalaman dan pengembangan pengetahuan, dan mengikuti konferensi ataupun seminar yang secara tidak langsung dengan banyak mendengarkan dan berinteraksi dapat berpengaruh terhadap cara berfikir dan pengetahuan auditor.

d) Pengalaman Audit

Indikator keempat yaitu pengalaman audit. Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban kuesioner dari responden mengenai indikator keempat ini bahwa pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor Inspektorat Kota Kendari cukup memadai. Pengalaman yang dimaksud disini yaitu pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pemeriksaan 5 – 10 tahun dengan jumlah instansi yang diperiksa dengan jabatan sebagai auditor penyelia, auditor ahli muda, dan auditor pertama.

e) Keahlian

Indikator kelima yaitu keahlian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat persentase keahlian auditor pada Inspektorat Kota Kendari sudah memadai berarti dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya auditor mempunyai keahlian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor internal Inspektorat Kota Kendari. Auditor mempunyai pengetahuan yang sangat memadai tentang pelaksanaan audit, dalam meningkatkan keahliannya auditor Inspektorat Kota Kendari senantiasa mendapatkan dan mengikuti pelatihan khusus dalam bidang audit. Dan auditor Inspektorat Kota Kendari memiliki kecakapan dalam proses pembuatan laporan audit serta memiliki kemampuan untuk mempresentasikan hasil dari laporan audit.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor Inspektorat Kota Kendari sudah memadai. Hal itu dapat dilihat pada persentase jawaban kuesioner yang dilakukan pada 22 responden dari setiap indikator yang mendukung kompetensi auditor fungsional Inspektorat Kota Kendari dengan persentase 87%. Hal ini berarti kompetensi auditor sudah memadai serta sudah sesuai dengan standar pemeriksaan yang diterapkan. Auditor Inspektorat Kota Kendari telah menempuh pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukan, kemudian auditor mengikuti sertifikasi JFA serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta memiliki kompetensi teknis dan berpengalaman dalam industri yang diaudit. Dan juga responden yang kebanyakan telah menamatkan pendidikan S1, berpengalaman sampai 2 tahun lebih keatas, dan telah menangani penugasan audit.

Beberapa saran dan rekomendasi yang diajukan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan audit internal yang dilakukan auditor, sebaiknya tidak memberitahukan kepada objek yang akan di periksa bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar didapat suatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada instansi tersebut sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalam suatu instansi. (2) Inspektorat Kota Kendari hendaknya lebih meningkat perhatiannya terhadap latar belakang pendidikan, kompetensi teknis, sertifikasi JFA serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, pengalaman audit dan keahlian untuk meningkatkan kompetensi auditornya agar dapat melaksanakan tugas pengawasan dengan baik. (3) Penelitian ini hanya dilakukan pada Inspektorat Kota Kendari sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas. (4) Selain itu juga, penambahan variabel lainnya selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sangat disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menemukan hasil pengujian dan pengetahuan baru.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arenz, Alvin A dkk. 2012. *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach*. Edisi 14. Prentice Hall International.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014. *Standar Audit Intern Pemerintah*. Jakarta: BPKP www.bpkp.gi.id Mei 2016
- IAI. 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Wayan. 2011. *Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Kendari: Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo.
- Josua, dan Lidya. *Evaluasi Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi. www.google.com Mei 2016
- Kumaat, G Valery. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad., 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kode Etik dan Standar audit. 2008. *Pusdiklat Pengawasan BPKP*. www.bpkp.gi.id April 2016
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta. www.bpkp.go.id April 2016
- Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: PER-211/K/JF/2010. *Standar Kompetensi Auditor*. Jakarta. www.bpkp.gi.id April 2016
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. *Peran dan Fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota*. Jakarta: www.google.com April 2016
- S.Nasution. 2003 *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.